# ABSTRAK

Penelitian dengan judul **"**Utang Piutang dalam Al-Qur'an (Kajian Komparatif antara Tafsir *Al-Azhar* Karya Hamka dan Tafsir *Al-Mishbāh* Karya Quraish Shihab)" ini ditulis oleh Asmaul Husna, NIM: 126301202059. Dosen Pembibing Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag.

***Kata Kunci: Utang Piutang, Al-Azhar, Al-Mishbāh***

Utang piutang merupakan kegiatan yang cukup familiar di kancah dunia. Hampir semua warga negara di dunia ini mengenal bahkan melakukan kegiatan tersebut. Seperti halnya di Indonesia sendiri, hal tersebut sudah menjadi pembahasan setiap hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab mengenai utang piutang? Apa saja persamaan dan perbedaan antara penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab mengenai utang piutang? Dan Bagaimana relevansi penafsiran utang piutang dalam masyarakat di era modern? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran dalam tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Mishbāh* mengenai utang piutang, mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran antara Hamka dan M. Quraish Shihab mengenai uang piutang, serta relevansi penafsiran utang piutang dalam masyarakat di era modern.

Dalam penelitan ini yang menjadi sumber penelitian penulis ada dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu kitab tafsir, adapun sumber sekunder adalah buku-buku, jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan jenis *library research*. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komperatif untuk menganalisis konsep utang piutang dalam penafsiran tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Mishbāh* serta menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema utang piutang.

Selanjutnya hasil yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum tentang utang piutang ialah suatu transaksi antara dua pihak yakni pihak yang penerima utang dan yang pemberi utang yang memiliki nilai tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan ketentuan harta tersebut akan dikembalikan sesuai dengan harta yang dipinjam oleh pihak yang meminjam. Selanjutnya, Hamka berusaha untuk menjelaskan penafsirannya terkait utang piutang dalam setiap kalimat yakni menjelaskan utang piutang menjadi beberapa poin yakni dalam melakukan utang piutang dianjurkan untuk menulis surat perjanjian atas kesepakatan kedua belah pihak yakni pemberi utang dan penerima utang, perlunya penulis yang adil, perencanaan pembayaran utang, anjuran untuk menghadirkan saksi, hingga membahas hak-hak penulis perjanjian (notaris) untuk dibayar. Sedangkan Quraish Shihab terpengaruh oleh pandangan beberapa ulama' bahwa diwajibkan untuk menulis utang piutang, mempersaksikan utang piutang di hadapan pihak ketiga yakni notaris, waktu ketetapan dalam pembayaran utang piutang. Dalam tafsīr ini Shihab, menganjurkan untuk memberi tangguh ataupun menyedekahkan sebagian atau semua utang nya sampai mereka mampu.

Persamaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab ialah sama-sama menganjurkan untuk menulis utang piutang, jumlah saksi, anjuran untuk menghadirkan wali, sama-sama menganjurkan berinfak di jalan Allah, dan anjuran untuk segera melunasi utang. Sedangkan perbedaanya ialah pihak yang melakukan pencatatan, pemilihan saksi, anjuran mengganti rugi, dan upah bagi notaris. Relevansi utang piutang pada masyarakat di era modern ialah adanya praktik utang piutang *fintech,* kartu kredit sebagai alat transaksi pada era saat ini, dan inflasi terhadap mata uang sebagai alat transaksi.

Dengan adanya kemudahan dalam transaksi di era modern ini, seperti halnya *fintech* selain memiliki dampak positif juga berdampak negatif. Untuk mengantisipasi dampak negatif *fintech* yang meresahkan warga, dengan hadirnya bazam (baznas pinjaman)

menjadi solusi terhadap maraknya tren *fintech peer to peer lending* yang dapat memberikan rasa aman bagi penggunannya. Selanjutnya, kartu kredit sebagai alat transaksi pada era modern ini ada yang dianggap praktik riba. Solusi yang ditawarkan hukum (hadis) dengan dianjurkan melakukan akad *tijarah* untuk menjelaskan upah yang ditetapkan oleh pihak pemberi utang (bank). Selanjutnya, terjadinya inflasi mata uang saat pembayaran utang piutang. Solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini terdapat tiga pendapat yakni; *pertama*, naik turunnya nilai tukar uang selain emas dan perak tidak berpengaruh terhadap pelunasan utang. *Kedua*, jumhur ulama' berpendapat jika turunnya nilai mata uang akibat inflasi tidak dianggap kerugian yang harus ditanggung yang berhutang. *Ketiga*, pembayaran utang dipengaruhi oleh fluktuasi yang terjadi. Apabila kenaikan dan penurunannya dalam tingkat tinggi, maka hal tersebut berpengaruh dalam pelunasan utang.

# ABSTRACT

The study entitled "Debts and Receivables in the Qur'an (Comparative Study between Hamka's Tafsir Al-Azhar and Quraish Shihab's Tafsir Al-Mishbāh)" was written by Asmaul Husna, NIM: 126301202059. Supervisor Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag.

***Keywords: Debts and Receivables, Al-Azhar, Al-Mishbāh***

Debts and receivables are quite familiar activities in the world. Almost all citizens in the world know and even do these activities. As in Indonesia itself, this has become a daily discussion. The formulation of the problem in this study is how do Buya Hamka and M. Quraish Shihab interpret debts and receivables? What are the similarities and differences between Buya Hamka and M. Quraish Shihab's interpretations of debts and receivables? And How is the relevance of the interpretation of debt in society in the modern era? The purpose of this study is to find out the interpretation in the Al-Azhar and Al-Mishbāh interpretations regarding debt, to find out the similarities and differences in the interpretation between Hamka and M. Quraish Shihab regarding money receivables, and the relevance of the interpretation of debt in society in the modern era.

In this study, the author's research sources are two sources, namely primary and secondary sources. The primary source is the book of interpretation, while the secondary sources are books, journals, and writings related to the research theme. This research is a qualitative research using the library research type. While the method used in this study is a comparative study to analyze the concept of debt in the interpretation of the Al-Azhar and Al-Mishbāh interpretations and to interpret verses related to the theme of debt.

Furthermore, the results that the author can conclude in this study are a general description of debts, namely a transaction between two parties, namely the party receiving the debt and the lender who

has a certain value to meet their living needs with the provision that the assets will be returned according to the assets borrowed by the borrower. Furthermore, Hamka tries to explain his interpretation of debts in each sentence, namely explaining debts into several points, namely in making debts it is recommended to write a letter of agreement on the agreement of both parties, namely the lender and the borrower, the need for a fair writer, debt repayment planning, the recommendation to present witnesses, to discussing the rights of the writer of the agreement (notary) to be paid. Meanwhile, Quraish Shihab is influenced by the views of several scholars that it is obligatory to write debts, witness debts in front of a third party, namely a notary, the time limit for paying debts. In this interpretation, Shihab recommends giving a respite or donating some or all of his debt until they are able.

The similarity of Hamka and Quraish Shihab's interpretation is that both recommend writing down debts, the number of witnesses, the recommendation to present a guardian, both encourage donating in the way of Allah, the recommendation to immediately pay off debts. While the difference is the party who makes the recording, the selection of witnesses, the recommendation to compensate for losses, and wages for notaries. The relevance of debts to society in the modern era is the practice of fintech debts, credit cards as a means of transaction in the current era, and inflation of currency as a means of transaction.

With the ease of transactions in this modern era, like fintech, in addition to having positive impacts, it also has negative impacts. To anticipate the negative impacts of fintech that are disturbing residents, the presence of bazam (loan baznas) is a solution to the rampant trend of fintech peer to peer lending which can provide a sense of security for its users. Furthermore, credit cards as a means of transaction in this modern era are considered usury practices. The solution offered by the law (hadith) is to recommend making a tijarah contract to explain the wages set by the lender (bank). Furthermore, there is currency

inflation when paying debts. The solutions offered in this problem are three opinions, namely; first, the rise and fall of the exchange rate of money other than gold and silver does not affect debt repayment. Second, the majority of scholars are of the opinion that the fall in the value of the currency due to inflation is not considered a loss that must be borne by the debtor. Third, debt repayment is influenced by the fluctuations that occur. If the increase and decrease are at a high level, then this will affect debt repayment.

## خلاصة

البحث بعنوان "الديون في القرآن (دراسة مقارنة بين تفسير الأزهر لحمكة وتفسير المصباح لقريش شهاب)" كتبته أسماء الحسنى، رقم الطالب: 126301202059. المشرف الدكتور سلامة نور هداية، ماجستير في العلوم الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الديون، الأزهر، المصباح.

تعتبر المعاملات المالية من الأنشطة المألوفة في عالمنا. يكاد جميع مواطني هذا العالم يعرفون بل ويقومون بهذه الأنشطة. كما هو الحال في إندونيسيا، أصبحت هذه القضية موضوع نقاش يومي. تتمثل مشكلة البحث في كيفية تفسير بويَا هامكا و م. قرايش شهاب بشأن المعاملات المالية؟ ما هي أوجه التشابه والاختلاف بين تفسير بويَا هامكا و م. قرايش شهاب بشأن المعاملات المالية؟ وكيف تكون صلة تفسير المعاملات المالية بالمجتمع في العصر الحديث؟ هدف هذا البحث هو معرفة التفسير في تفسير الأزهر والمصباح بشأن المعاملات المالية، ومعرفة أوجه التشابه والاختلاف في التفسير بين هامكا و م. قرايش شهاب بشأن الديون، وكذلك صلة تفسير المعاملات المالية بالمجتمع في العصر الحديث.

في هذا البحث، هناك مصدران للبحث، وهما المصدر الأولي والثانوي. المصدر الأولي هو كتب التفسير، بينما المصدر الثانوي هو الكتب والمجلات والمقالات المتعلقة بموضوع البحث. هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم نوع البحث المكتبي. أما الطريقة المستخدمة في هذا البحث فهي الدراسة المقارنة لتحليل مفهوم الديون في تفسير التفسير الأزهر والمصباح، وتفسير الآيات المتعلقة بموضوع الديون.

بعد ذلك، فإن النتائج التي يمكن للكاتب أن يستنتجها في هذا البحث هي صورة عامة عن الديون والائتمان، وهي معاملة بين طرفين، وهما الطرف الذي يتلقى الدين والطرف الذي يمنح الدين، ولها قيمة معينة لتلبية احتياجات الحياة، مع شرط أن يتم إعادة تلك الأموال وفقًا للأموال التي اقترضها الطرف المقترض. بعد ذلك، يسعى حمكة لشرح تفسيره المتعلق بالديون والائتمان في كل جملة، حيث يوضح أن الديون والائتمان تتكون من عدة نقاط، وهي أنه يُنصح عند إجراء الديون والائتمان بكتابة عقد اتفاق بين الطرفين، وهما المقرض والمقترض، وضرورة أن يكون الكاتب عادلاً، وتخطيط سداد الدين، والتوصية بوجود شهود، حتى مناقشة حقوق كاتب العقد (الكاتب العدل) في الحصول على أجر. بينما تأثر قريش شهاب برأي بعض العلماء بأن كتابة الديون والائتمان واجبة، وشهادة الديون والائتمان أمام طرف ثالث، وهو الكاتب العدل، وتحديد وقت السداد في الديون والائتمان. في هذا التفسير، يوصي شهاب بإعطاء مهلة أو التصدق بجزء أو كل دينه حتى يتمكنوا.

وأوجه التشابه بين تفسير حمكا وقريش شهاب أن كلاهما يوصي بكتابة الديون والذمم، وعدد الشهود، والتوصية بتقديم ولي، وكلاهما يوصي بالتبرع في سبيل الله، والتوصية بسداد الديون على الفور. أما الاختلافات فهي الجهة التي تقوم بالتسجيل، واختيار الشهود، والتوصيات بالتعويض، وأجور كاتب العدل. إن أهمية الديون والمستحقات للمجتمع في العصر الحديث هي ممارسة ديون التكنولوجيا المالية والمستحقات، وبطاقات الائتمان كأداة للمعاملات في العصر الحالي، وتضخم العملة كأداة للمعاملات.

مع وجود التسهيلات في المعاملات في هذا العصر الحديث، مثلما هو الحال مع التكنولوجيا المالية، فإن لها تأثيرات إيجابية وكذلك تأثيرات سلبية. لمواجهة التأثيرات

السلبية للتكنولوجيا المالية التي تثير قلق المواطنين، فإن وجود بازم (بزنس القروض) يعد حلاً لانتشار ظاهرة الإقراض بين الأقران التي يمكن أن توفر شعوراً بالأمان لمستخدميها. بعد ذلك، تعتبر بطاقات الائتمان كأداة للمعاملات في هذا العصر الحديث ممارسة ربا. الحل الذي يقدمه القانون (الحديث) هو التوصية بإجراء عقد تجاري لتوضيح الأجر الذي يحدده المقرض (البنك). بعد ذلك، يحدث تضخم في العملة عند سداد الديون. الحلول المقترحة في هذه المسألة تتضمن ثلاثة آراء؛ أولاً، أن ارتفاع وانخفاض قيمة العملة بخلاف الذهب والفضة لا يؤثر على سداد الديون. ثانياً، يرى جمهور العلماء أن انخفاض قيمة العملة بسبب التضخم لا يعتبر خسارة يجب أن يتحملها المدين. ثالثاً، يتأثر سداد الديون بالتقلبات التي تحدث. إذا كانت الزيادة والنقصان في مستويات عالية، فإن ذلك يؤثر على سداد الديون.